

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PENERAPAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN PADI (*Oryza Sativa* L.)
DENGAN SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA)
DI DESA TUANATUK KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh :

Nama : Gratiana Pah
NIS : 0379.013.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI
KUPANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN PADI (*Oryza Sativa* L.)
DENGAN SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA)
DI DESA TUANATUK KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Gratiana Pah
NIS : 0379.013.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti
Penilaian Akhir Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

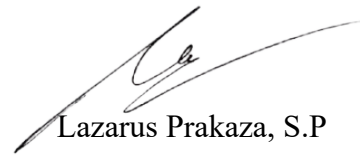
Disetujui,

Pembimbing I



Herlistin Mooy, SP., M. Pd., MP
NIP. 19760821 200604 2 024

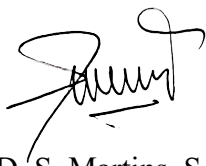
Pembimbing II



Lazarus Prakaza, S.P

Menyetujui,

Penguji I,



Pedro D. S. Martins, S. ST., Gr
NIP. 19730305 199903 1 001

Penguji II,



Gema Rahmadhan, AMd.T
NIP. 19970201 202203 1 006

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan penyusunan laporan PKL dengan judul **“Teknik Budidaya Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Menggunakan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) Di Desa Tuanatuk Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur”**.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan ini, kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt. M,Sc selaku Kepala Sekolah dan Penanggung jawab pelaksanaan Kegiatan PKL ini.
2. Herlistin Mooy, SP, M.Pd, MP selaku pembimbing I dan Lazarus Prakarsa, S.P selaku pembimbing II
3. Pedro D. S Martins, S.ST selaku Ketua panitia PKL Tahun 2025 sekaligus Penguji I
4. Gema Rahmadhan, A.Md. T selaku penguji II
5. Orang tua yang mendukung dan memberi semangat dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.
6. Teman – teman semua yang telah membantu dalam mengerjakan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat melengkapi laporan ini.

Kupang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat.....	4
BAB II PELAKSANAAN PKL	4
2.1. Waktu dan tempat pelaksanaan.....	5
2.2. Masalah yang di hadapi	5
2.3. Metode tanam benih langsung.....	6
2.4. Kelebihan dan kekurangan sistem tabela.....	8
2.5. Pertumbuhan tanaman padi dengan teknik tabela	9
BABIII PENUTUP.....	14
3.1. Kesimpulan.....	14
3.2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Lobalain	5
Gambar 2 & 3. Penanaman padi tabela.....	8
Gambar 4 & 5. Pengolahan lahan.....	9
Gambar 6 & 7. Penanaman padi tabela.....	9
Gambar 8, 9, & 10. Perawatan tanaman padi	10
Gambar 11. Pertumbuhan antara sistem tapin dan tabela.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Kegiatan Harian.....	16
Lampiran 2. Dokumentasi	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu program yang dilakukan oleh SMK PPN Kupang adalah memberi kesempatan kepada siswa kelas XII semester ganjil untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di dunia usaha dan dunia industri, baik di bidang lembaga pemerintah maupun swasta. (PKL) atau Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya untuk meningkatkan mutu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak persaingannya seperti masa sekarang ini.

Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) dari Sekolah Menengah Kejuruan - Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang diterjunkan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di lima kecamatan di Kabupaten Rote Ndao. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen SMK-PP Negeri Kupang dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan swasembada pangan nasional, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur. Keterlibatan aktif siswa SMK-PP dalam mendukung swasembada pangan sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia pertanian adalah kunci utama dalam mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern.

Melalui PKL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung berhadapan dengan dunia kerja yang ada di lapangan. Dengan ini, para siswa dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh di sekolah, sekaligus belajar langsung dari para petani berpengalaman. Ini adalah kesempatan emas untuk mengasah keterampilan praktis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dibidang pertanian. Dengan semangat kebersamaan dan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat petani, diharapkan program PKL ini dapat memberikan

kontribusi nyata dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Program ini juga menjadi bukti bahwa pendidikan vokasi pertanian memiliki peran krusial dalam mencetak generasi muda yang siap menjadi motor penggerak pembangunan pertanian Indonesia.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk melatih keterampilan sebelum memasuki dunia pekerjaan. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi tenaga kerja yang profesional sesuai dengan kompetensi keahliannya yang ditekuni. Pendidikan kejuruan pada era sekarang merupakan pendidikan yang sangat utamakan karena keberadaanya menciptakan lulusan dengan kompetensi sehingga lulusan dari sekolah kejuruan ini dapat siap bekerja.

Dengan demikian diharapkan untuk dapat membuka wawasan yang berkaitan dengan teknologi pertanian, menambah pengalaman di dunia kerja, menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di lingkungan kerja. Salah satu teknologi pertanian adalah teknik budidaya tanaman, diantaranya adalah teknik budidaya tanaman padi (*Oryza sativa L.*).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan utama yang sangat penting bagi ketahanan pangan di Indonesia. Sebagai makanan pokok mayoritas penduduk, peningkatan produktivitas padi menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pertanian nasional. Untuk mendukung hal ini, berbagai inovasi dalam teknik budidaya terus dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah sistem Tanam Benih Langsung (Tabela).

TABELA singkatan dari Tanam Benih Langsung merupakan metode penanaman padi yang dilakukan dengan cara menaburkan benih langsung ke lahan sawah yang sudah di olah tanpa melalui proses pembibitan dan pemindahan. Teknik ini dinilai lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan waktu, serta dapat mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan sistem tanam pindah yang umum digunakan. Selain itu, tabela juga dianggap lebih adaptif terhadap perubahan iklim dan ketersediaan air, yang menjadi tantangan dalam

budidaya padi di berbagai daerah, menurut Mandataris, M. (2024) bahwa, akibat pola sistem budidaya tanaman padi yang dilakukan masih konvensional (tanam pindah/tapin) sehingga diperlukan waktu yang cukup lama dari masa pindah tanam sampai akhirnya panen dan dilakukan penanaman lagi. Oleh karena itu, sistem budidaya padi dengan sistem tanam benih langsung (tabela) dapat menjadi salah satu solusi yang dapat membantu petani dalam produksi tanaman padi.

Di desa Tuanatuk Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman padi. Namun, kondisi agroklimat di daerah ini yang cenderung kering serta terbatasnya ketersediaan tenaga kerja menjadi hambatan tersendiri dalam praktik budidaya secara konvensional. Oleh karena itu, penerapan sistem tabela menjadi salah satu solusi yang relevan untuk meningkatkan produktivitas padi di wilayah tersebut.

Penerapan sistem Tabela di Kecamatan Lobalain tidak terlepas dari peran aktif berbagai pihak, seperti kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL), serta Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao. Kolaborasi antara petani dan lembaga teknis pertanian ini mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih efektif di tingkat lapangan. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung, petani didorong untuk memahami dan mengadopsi sistem tabela sebagai bagian dari strategi peningkatan hasil panen dan efisiensi budidaya.

Dalam rangka mendalami penerapan program tersebut, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Desa Tuanatuk Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao untuk mengamati secara langsung teknik budidaya padi dengan sistem Tabela. Praktik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai proses budidaya, evaluasi teknis dan ekonomis, serta respon petani terhadap metode ini. Hasil dari PKL ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem budidaya padi yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan di daerah-daerah dengan kondisi serupa.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Teknik Budidaya Padi (*Oryza Sativa*) menggunakan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela), adapun beberapa tujuan dari PKL ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara tanam sistem tabela tanaman padi
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem tanam tabela tanaman padi

1.3. Manfaat

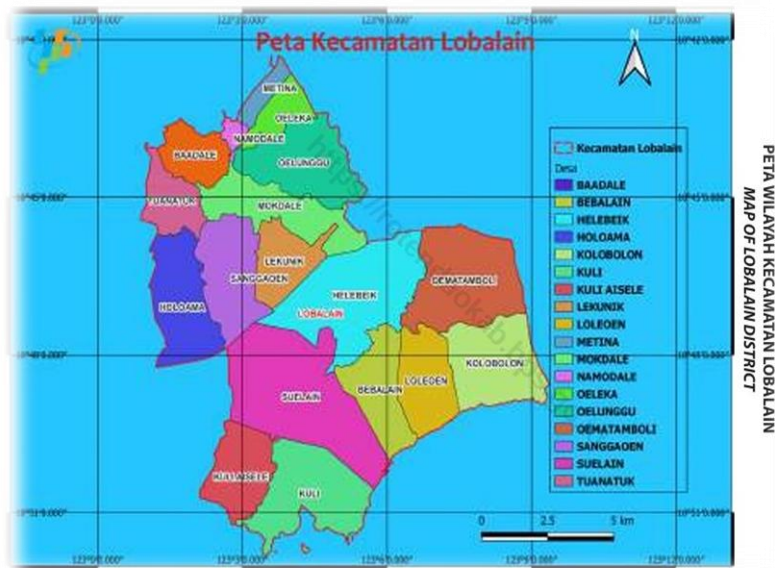
Manfaat yang di peroleh siswa saat melakukan kegiatan PKL ini antara lain:

1. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan pkl ini adalah agar siswa/i bisa mendapatkan ilmu, pengalaman serta memahami terkait budidaya tanaman padi dengan sistem tabela
2. Meningkatkan pemahaman serta wawasan masyarakat tani tentang cara tanam yang lebih baik antara sistem tabela dan tapin
3. Manfaat PKL bagi sekolah, dapat membantu sekolah menjalin kerja sama dengan industri pertanian dan meningkatkan kualitas lulus

BAB II PELAKSANAAN

2.1 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 7 Juli s/d 29 September 2025. Tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang penulis lakukan yaitu berlokasi di desa Tuanatuk, kecamatan Lobalain, kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).



Gambar 1. Peta Kecamatan Lobalain

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao. (2024).

2.2. Masalah Yang Dihadapi

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa desa Tuanatuk adalah salah satu desa yang memiliki sawah irigasi dengan luas 121,25 ha, namun pada musim tanam 2 ini, banyak lahan sawah yang tidak mendapatkan air secara maksimal sehingga menghambat penanaman padi dengan cara pindah tanam. Maka masyarakat desa Tuanatuk berinisiatif menanam padi dengan menggunakan metode Tanam Benih Langsung (Tabela)

2.3. Metode Tanam Benih Langsung

Tabela adalah singkatan dari Tanam Benih Langsung, dimana benih padi langsung disebar di lahan sawah yang sudah melalui proses pengolahan tanpa melalui proses penyemaian terlebih dahulu.

Tabela merupakan salah satu cara tepat yang dapat diterapkan bertujuan meningkatkan efisiensi dan daya dukung lahan. Inovasi teknik pertanaman ini diperlukan untuk mengubah kebiasaan petani dari sistem Tapin ke sistem Tabela. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan petani dalam menerapkan sistem Tabela (Dewi Kurniati), jadi sistem tabela sangat cocok diterapkan pada lahan yang beririgasi baik, tidak mudah kebanjiran, dan pengolahan tanahnya harus sempurna, dimana kondisi tanah benar-benar gembur dan rata.

Masyarakat tani di desa Tuanatuk melakukan penanaman padi Tabela dengan cara ada yang menyebarkan atau menghambur benih secara langsung ada pula yang menggunakan jarak pada lahan sawah yang sebelumnya benih sudah dilakukan perendaman selama 24 jam. Setelah tunas keluar, maka benih langsung disebar di lahan sawah.

a. Pertimbangan Utama Budidaya Tabela

- Manajemen Air: Tabela membutuhkan kondisi air yang terkontrol, tidak boleh tergenang saat penanaman agar benih tidak hanyut, namun ketersediaan air harus terjamin sepanjang fase pertumbuhan, terutama di musim kemarau. Ketersediaan irigasi yang handal menjadi kunci sukses.
- Waktu Tanam: Waktu tanam yang optimal adalah pada awal atau selama musim hujan (sekitar Desember hingga Maret) untuk memanfaatkan curah hujan yang cukup. Penanaman di luar bulan-bulan tersebut (Mei-Oktober) tanpa irigasi yang memadai berisiko tinggi mengalami kegagalan panen.
- Pengolahan Tanah: Permukaan tanah harus rata sempurna untuk memudahkan kontrol tinggi permukaan air.
- Varietas Padi: Penting untuk memilih varietas padi yang adaptif terhadap kondisi iklim lokal, termasuk yang toleran kekeringan jika budidaya

dilakukan di lahan tadah hujan atau dengan irigasi terbatas. Taufik, M., dkk.(2011).

Teknik penanaman padi dengan sistem Tabela sebagai berikut:

1. Persiapan lahan: di mulai dari membersihkan lahan, pembajakan, perataan tanah
2. Perendaman benih: Rendam benih dalam air selama sekitar 24 jam.
3. Tiriskan benih yang sudah direndam lalu diamkan dalam keadaan tertutup sekitar 2-3 hari hingga berkecambah lalu siap untuk ditanam.
4. Lakukan penanaman dengan menyebarkan benih yang sudah berkecambah di lahan sawah, ada juga yang menggunakan jarak sekitar 20cm
5. Setelah melakukan penanaman, tanaman padi tersebut tumbuh hingga memasuki fase perawatan

Menurut, Agustiany dkk (2017) Tanam Benih Langsung adalah metode tanam padi tanpa persemaian dan pindah tanam, di mana benih langsung disebar atau ditugal di lahan basah atau kering setelah pengolahan tanah sempurna, menghemat tenaga kerja, mempercepat panen, dan bisa meningkatkan hasil dengan jarak tanam teratur untuk fotosintesis optimal, cocok untuk area kurang tenaga kerja atau musim pendek. Caranya: siapkan benih (rendam & peram), olah tanah baik, tebar benih (rata atau larikan), atur air (macak-macak/genangan), dan kendalikan gulma.

b. Tahapan Teknik Tabela:

1. Persiapan Benih
 - Pilih benih bernas (tenggelam dalam larutan garam).
 - Rendam benih 24 jam, tiriskan 12 jam hingga keluar akar kecil.
2. Persiapan Lahan
 - Pengolahan tanah dalam dan merata untuk pertumbuhan optimal dan mengontrol air.
 - Permukaan tanah harus rata agar air tidak menggenang atau hanyut.
3. Penanaman
 - Secara Merata (Broad Cast): Tebar benih secara merata di seluruh lahan.

- Secara Larikan: Gunakan alat penugal atau tambang/benang untuk membuat barisan rapi, tanam 2-3 benih per lubang.
- Tanam saat lahan macak-macak (basah tapi tidak tergenang) atau kondisi air dapat diatur untuk mencegah benih hanyut.

4. Pengaturan Air dan Gulma

- Jaga air agar tidak menggenang, gunakan saluran air jika perlu.
- Pengendalian gulma sangat penting karena tabela bisa memicu pertumbuhan gulma.



Gambar 2 & 3. Penanaman padi tabela

2.4. Kelebihan dan kekurangan sistem TABELA

a. Kelebihan sistem TABELA

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama beberapa petani dan penyuluh maka dapat diperoleh informasi tentang keuntungan TABELA antara lain:

- Mengurangi biaya tanam
- Tidak memerlukan banyak tenaga kerja
- Tidak membutuhkan waktu penanaman yang lama
- Cocok ditanam di lahan yang tidak terlalu banyak air

b. Kekurangan sistem TABELA

- Tanaman padi tidak memiliki jarak yang baik untuk pertumbuhan
- Susah dalam pengendalian gulma
- Tanaman lebih gampang terserang hama dan penyakit

2.5. Pertumbuhan tanaman padi dengan teknik tabela

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan para petani di desa Tuanatuk melakukan sistem penanaman yang diawali dengan pengolahan tanah dengan menggunakan traktor, cangkul, dan diakhiri dengan melakukan pembajakan untuk meratakan tanah. Kemudian setelah lahan siap digunakan benih yang sudah di rendam dan bertunas, di hambur langsung ke lahan dan ada juga yang di letakkan di lahan menggunakan jarak 20cm atau 1 jengkal dengan jumlah 5-6 bulir.



Gambar 4 & 5. Pengolahan lahan



Gambar 6 & 7. Penanaman padi tabela

Setelah melakukan perawatan yaitu pengairan, pemupukan, penyiangan, pencegahan dan atau pengendalian hama penyakit, pertumbuhan tanaman padi menunjukkan bahwa tanam dengan sistem tabela memberikan hasil pertumbuhan lebih rendah dari pada sistem tanam pindah (tapin) yang berada di lahan sebelah terlihat dari tinggi tanaman dan panjang daun dari tanaman padi.



Gambar 8, 9, & 10. Perawatan tanaman padi



Gambar 11. Pertumbuhan antara sistem tapin dan tabela

Menurut, Kurniati, et al. (2024) Penerapan sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di era teknologi canggih masih terus dilakukan karena berbagai keunggulan praktis dan ekonomis yang relevan dengan kondisi petani di lapangan, terutama dalam budidaya padi sawah. Teknologi modern tidak sepenuhnya menggantikan Tabela, melainkan seringkali melengkapi atau beradaptasi dengannya.

Alasan utama Tabela masih diterapkan meliputi:

- Efisiensi Biaya dan Tenaga Kerja: Sistem Tabela mengurangi kebutuhan tenaga kerja yang signifikan untuk penyemaian, pencabutan bibit, dan penanaman kembali, yang merupakan tahapan padat karya dalam sistem tanam pindah (Tapin) konvensional. Ini sangat membantu petani, terutama saat terjadi kelangkaan tenaga kerja.

- Hemat Waktu: Proses penanaman dengan Tabela lebih cepat, memungkinkan petani untuk mempersingkat siklus tanam dan berpotensi untuk panen lebih awal.
- Adaptasi Teknologi Lokal: Alat Tabela seringkali dapat dibuat atau dimodifikasi oleh petani secara lokal menggunakan bahan-bahan yang terjangkau seperti pipa paralon, sehingga tidak memerlukan investasi besar untuk alat-alat impor yang mahal.
- Peningkatan Efisiensi Usaha tani: Berdasarkan beberapa penelitian, Tabela dapat menghasilkan nilai efisiensi finansial (R/C rasio) yang lebih tinggi dibandingkan sistem Tapin, yang berarti lebih menguntungkan secara ekonomi bagi petani.
- Dukungan Pemerintah dan Akademisi: Ada upaya berkelanjutan dari pemerintah dan akademisi, melalui program pendampingan dan bimbingan teknis, untuk mengoptimalkan penerapan Tabela dan mengatasi kelemahan-kelemahannya, menunjukkan pengakuan akan potensinya.
- Fleksibilitas dalam Penerapan: Tabela dapat diterapkan di berbagai kondisi lahan, termasuk lahan pasang surut. Bahkan, teknologi modern seperti drone pertanian telah mulai diintegrasikan untuk penanaman padi Tabela guna meningkatkan presisi dan efisiensi lebih lanjut.

Singkatnya, sistem Tabela tetap relevan karena menawarkan solusi pragmatis terhadap tantangan ekonomi dan tenaga kerja yang dihadapi petani, dan kemajuan teknologi justru membantu mengoptimalkan metode ini, bukan menghilangkannya.

Sistem Tabela adalah sistem penanaman padi tanpa melalui pembibitan dimana bulir padi langsung ditanam permanen dan dapat dilakukan pada kondisi tanah kering basah atau berair. Menurut, Wijaya, M. (2022). sistem tabela juga dikenal dengan istilah gora oleh suku sasak atau sistem tanam langsung tanpa pembibitan.

Sistem tabela ini berasal dari praktik pertanian kuno didataran tinggi atau dipegunungan, dimana pada awalnya orang-orang membudidayakan padi liar di hutan tanpa perlu melakukan semai atau pembibitan terlebih dahulu. Menurut, (Kurniati) bahwa potensi sistem tabela ini dianggap dapat menjadi solusi yang dapat

diaplikasikan disemua lahan pertanian, baik karena kemiringan lahan, proses cepat dan terutama adalah perubahan iklim yang menyebabkan kekurangan air, Sujadi, dkk. (2019).

Hal tersebut sejalan dengan yang di katakan oleh, Fiansyah,dkk. (2022) bahwa persepsi petani padi sawah pada sistem tabela lebih baik dari pada sistem tapin. Penyuluh pertanian selaku pihak yang berperan wajib mengarahkan petani padi sawah untuk menggunakan sistem tabela dengan syarat spesifik lokasi yang tepat karena sistem tabela menguntungkan dari pada menggunakan sistem tapin, terutama pada petani yang sulit untuk mendapatkan tenaga kerja.

Pada umumnya sistem pertanian yang banyak digunakan adalah melalui proses pembibitan, dimana benih padi disemai hingga 3 minggu dan akhirnya ditanam di lahan berair yang sudah diolah dengan baik. Namun dengan kondisi iklim/cuaca yang tidak tentu kadang membuat sistem irigasi pun tidak mencukupi metode pertanian tersebut, atau di dataran yang lebih tinggi dimana petani hanya mengandalkan air hujan dan terlebih lagi pertanian di lereng pegunungan yang tidak memungkinkan air dapat ditahan karena kondisi kemiringan tanah. Sehingga, sistem tabela dapat menjadi solusi. Departemen Pertanian. (2009).

Dari urain diatas maka tujuan dari menanam padi dengan sistem Tabela yaitu:

- Memaksimalkan lahan yang kekurangan air, lahan miring atau lahan yang tidak dapat menahan air yang tidak memungkinkan untuk menanam padi pada umumnya.
- Proses cepat tanpa perlu melalui proses persemaian.

Namun, dalam penerapannya sistem tabela tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, yaitu:

- Budidaya tabela hanya sesuai untuk lahan sawah yang rata dan telah diolah sempurna. Benih tidak akan tumbuh bila jatuh pada tanah yang tergenang air.
- Tabela sesuai untuk sawah beririgasi teknis yang mudah diatur pengairannya. Tabela kurang sesuai dilakukan pada musim penghujan. Saat curah hujan yang tinggi, apalagi pada saat baru sebar benih, benih dapat terhanyut.

- Benih yang baru disebar relatif lebih mudah diserang hama burung atau tikus.
- Gulma dapat tumbuh lebih pesat dibanding benih padi yang ditanam, sehingga membutuhkan usaha pengendalian gulma yang lebih intensif.
- Usaha kegiatan penyulaman juga lebih intensif, akibat kerusakan benih karena serangan hama atau supaya tata-letak tanam lebih rapi. (Nurul Hidayah, S.P)

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Desa Tuanatuk, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat memberi gambaran umum tentang cara penanaman padi dengan sistem Tabela
2. Sistem Tabela menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah dari pada sistem tanam pindah (TAPIN).
3. Dilihat dari tinggi tanaman, panjang daun dikarenakan jarak tanam sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman padi dalam hal penyerapan unsur hara, penyerapan sinar matahari, penggunaan air, dan juga dalam hal pemeliharaan seperti pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit.

3.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi sekolah
Dengan kegiatan PKL ini lebih memperat kerja sama antara DU/DI dengan sekolah
2. Bagi lokasi PKL
Meningkatkan bimbingan dan pelatihan serta lebih membangun relasi untuk memperdalam skill di bidangnya
3. Bagi siswa
Meningkatkan ilmu dan pengalaman di dunia kerja agar lebih bermanfaat di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiany, D. S., Hartadi, & Soekarto. (2017). Pengaruh Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA), SRI (System of Rice Intensification) dan Konvensional terhadap Gulma dan Hasil Padi (*Oryza Sativa L.*). *Agrovigor*, 10(1), 7–12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao. (2024). *Kecamatan Lobalain Dalam Angka 2024*. Kupang: BPS Kabupaten Rote Ndao. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao](#).
- Departemen Pertanian. (2009). *Meningkatkan Produksi Padi Menuju 2020*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Fiansyah, Mahrani. *Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Teknologi Tanam Tebar Benih Langsung (TABELA) Dan Tanam Pindah (TAPIN) Di Kabupaten Kubu Raya*. Diss. Universitas Tanjungpura, 2022.
- Hapsoh, H., Wawan, W., Dini, I. R., Nazarudin, N., Mardiana, M., & Mandataris, M. (2024). Pendampingan Petani Kelompok Karang Taruna Desa Langsung Permai Kecamatan Bungaraya dalam Peningkatan Produksi Padi Melalui Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA). *Abdimas Galuh*, 6(2), 1958-1966.
- Kurniati, et al. (2024). Peningkatan Keterampilan Petani dengan Teknologi TABELA (Tanam Benih Langsung) pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sungai Raya. *Abdimas Galuh*.
- Sujadi, T., Santoso, E., & Supriadi, H. (2019). Analisis efisiensi penggunaan air pada budidaya padi sistem tabela di lahan tadah hujan. *Jurnal Irigasi*, 14(2), 90-98.
- Taufik, M., Raliman dan R. Hermawan. 2011. Analisis Produktivitas Padi Sawah di Kupang Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 8 (2): 105-114. (Studi ini relevan karena secara spesifik membahas produktivitas padi sawah di daerah Kupang).
- Wijaya, M. (2022). "Gora" pada Masyarakat Sasak: Adaptasi Ekologis Sistem Tanam Langsung Padi. *Jurnal Etnobotani Indonesia*, 15(2), 45-58

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Kegiatan Harian

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 7 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pelepasan peserta PKL– Keberangkatan ke tempat PKL
2	Selasa, 8 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pelaporan diri para siswa peserta pkl kepada Dinas Pertanian Kab. Rote Ndao– Pengantaran para siswa ke lokasi masing-masing
3	Rabu, 9 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pelaporan diri ke kantor Desa Tuanatuk– Pengolahan lahan serta memantau lokasi penanaman di desa Tuanatuk
4	Kamis, 10 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi
5	Jumat, 11 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penyuluhan bersama dengan penyuluh pertanian– Kegiatan penanaman padi bersama para petani
6	Sabtu, 12 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi bersama para petani
7	Minggu, 13 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none">– Mengikuti ibadah di gereja
8	Senin, 14 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pertemuan bersama para penyuluh– Mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman padi
9	Selasa, 15 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Persiapan lahan untuk penanaman padi
10	Rabu, 16 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi
11	Kamis, 17 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi
12	Jumat, 18 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pertemuan bersama para penyuluh
13	Sabtu, 19 juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan persiapan lahan
14	Minggu, 20 juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Mengikuti ibadah di gereja
15	Senin, 21 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pertemuan bersama para penyuluh
16	Selasa, 22 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan mengidentifikasi hama dan penyakit
17	Rabu, 23 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Pengolahan lahan sawah menggunakan traktor roda 2
18	Kamis, 24 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Persiapan bibit padi– Penanaman padi jajar legowo
19	Jumat, 25 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi
20	Sabtu, 26 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Kegiatan penanaman padi
21	Minggu, 27 juli 2025	<ul style="list-style-type: none">– Mengikuti ibadah di gereja

22	Senin, 28 juli 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
23	Selasa, 29 Juli 2025	– Kegiatan persiapan lahan – Monitoring tahap 1 dari pihak sekolah ke siswa/i peserta PKL
24	Rabu, 30 Juli 2025	– Persiapan bibit padi
25	Kamis, 31 Juli 2025	– Persiapan lahan sawah
26	Jumat, 1 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
27	Sabtu, 2 agustus 2025	– Persiapan bibit padi
28	Minggu 3 agustus 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
29	Senin, 4 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
30	Selasa, 5 agustus 2025	– Penanaman padi – Mengidentifikasi hama dan penyakit
31	Rabu, 6 agustus 2025	– Pengolahan lahan sawah
32	Kamis, 7 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
33	Jumat, 8 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
34	Sabtu, 9 agustus 2025	– Pengendalian hama dan penyakit
35	Minggu, 10 agustus 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
36	Senin, 11 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
37	Selasa, 12 agustus 2025	– Kegiatan penanaman padi
38	Rabu, 13 agustus 2025	– Pemupukan tanaman padi
39	Kamis, 14 agustus 2025	– Monitoring pertumbuhan tanaman padi
40	Jumat, 15 agustus 2025	– Monitoring pertumbuhan tanaman padi
41	Sabtu, 16 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
42	Minggu, 17 agustus 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
43	Senin, 18 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
44	Selasa, 19 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
45	Rabu, 20 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
46	Kamis, 21 agustus 2025	– Pengendalian hama dan penyakit
47	Jumat, 22 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
48	Sabtu, 23 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
49	Minggu, 24 agustus 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
50	Senin, 25 agustus 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
51	Selasa, 26 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
52	Rabu, 27 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
53	Kamis, 28 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
54	Jumat, 29 agustus 2025	– Kegiatan monitoring dari pihak sekolah ke siswa/i peserta PKL
55	Sabtu, 30 agustus 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
56	Minggu, 31 agustus 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
57	Senin, 1 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
58	Selasa, 2 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
59	Rabu, 3 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
60	Kamis, 4 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit

61	Jumat, 5 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
62	Sabtu, 6 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
63	Minggu, 7 september 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
64	Senin, 8 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
65	Selasa, 9 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
66	Rabu, 10 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
67	Kamis, 11 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
68	Jumat, 12 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
69	Sabtu, 13 september 2025	– Monitoring pertumbuhan padi
70	Minggu, 14 september 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
71	Senin, 15 september 2025	– Kegiatan penyusunan program tahunan
72	Selasa, 16 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
73	Rabu, 17 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
74	Kamis, 18 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
75	Jumat, 19 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
76	Sabtu, 20 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
77	Minggu, 21 september 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
78	Senin, 22 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
79	Selasa, 23 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
80	Rabu, 24 september 2025	– Monitoring lahan tanaman padi serta mengidentifikasi hama dan penyakit
81	Kamis, 25 september 2025	– Mengikuti kegiatan bimtek
82	Jumat, 26 september 2025	– Pertemuan bersama para penyuluh
83	Sabtu, 27 september 2025	– Mengidentifikasi hama dan penyakit
84	Minggu, 28 september 2025	– Mengikuti ibadah di gereja
85	Senin, 29 september 2025	– Pelaporan penarikan kembali siswa/I PKL
86	Selasa, 30 september 2025	– Kembali dari lokasi PKL ke sekolah

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan pelepasan siswa/i PKL



Gambar 2. Keberangkatan ke tempat PKL



Gambar 3. Pelaporan diri para siswa peserta pkl kepada Dinas Pertanian Kab. Rote Ndao



Gambar 4. Pelaporan diri ke kantor Desa Tuanatuk



Gambar 5. Pengolahan lahan menggunakan handtraktor



Gambar 6. Kegiatan persiapan lahan



Penanaman padi kelompok tani Hta Esa, Desa Tuanatuk
17 Jul 2025 09:49:57

Gambar 7. Penanaman padi tabela



Pengolahan lahan, Poktan Suelai, Desa Tuanatuk
-10,75625, 123,03652
29 Jul 2025 10:21:27

Gambar 8. Kegiatan persiapan lahan



Penanaman padi Poktan Sehati, Desa Tuanatuk
-10,75433, 123,03722
12 Agu 2025 10:44:20

Gambar 9. Penanaman padi tabela



Pemupukan padi Poktan Sehati, Desa Tuanatuk
-10,75433, 123,03722
13 Agu 2025 09:53:20

Gambar 10. Pemupukan tanaman padi



Penyemprotan/pengendalian hama penyakit
di Desa Tuanatuk
-10,76884, 123,03177, 159,1m
21 Agu 2025 17:22:53

Gambar 11. Pencampuran insektisida



Penyemprotan/pengendalian hama penyakit
di Desa Tuanatuk
-10,76876, 123,03151, 116,1m
9 Agu 2025 17:14:42

Gambar 12. Penyemprotan hama dan penyakit



Gambar 13. Hama belalang sembah



Gambar 14. Hama telur keong



Gambar 15. Monitoring tahap 1 dari pihak sekolah ke lokasi PKL



Gambar 16. Pertemuan Bersama para penyuluh



Gambar 17. Monitoring tahap 2 dari pihak sekolah ke lokasi PKL



Gambar 18. Pelaporan penarikan kembali siswa/i PKL



Gambar 19. Kegiatan bimtek di kantor BPP kec. Lobalain



Gambar 20. Hama penggulung daun

Mengidentifikasi hama dan penyakit desa Tuanatuk
-10,77024, 123,03289, 124,1m
17 Sep 2025 17.00.50



Gambar 21. Penyiangan tanaman padi

14 Jul 2025 2.56.41 PM
10°46'14,18347"S 123°1'53,86496"E
Mengidentifikasi hama pada tanaman padi bersama koordinator PPL Kec. Lobalain



Gambar 22. Mengidentifikasi hama dan penyakit

Identifikasi hama penyakit pada tanaman padi di persawahan Desa Tuanatuk
-10,75694, 123,03581
22 Jul 2025 09.56.31



Gambar 23. Penanaman padi jajar legowo



Gambar 24. Penyakit hawar daun bakteri

Mengidentifikasi hama penyakit di Desa Tuanatuk
-10,77012, 123,033
7 Agu 2025 17.01.30



Gambar 25. Pencabutan bibit padi



Gambar 26. Kegiatan penyusunan program tahunan